

# **PENGADILAN AGAMA MAUMERE**

## **LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk Periode Semester II 2024 (31 Desember 2024)**

**JL. DIPONEGORO - MAUMERE**

**SIKKA – NUSA TENGGARA TIMUR 86615**

**Telp. (0382)21134 Fax. (0382) 23514**

**e-mail : [pa.maumere@gmail.com](mailto:pa.maumere@gmail.com)**



# LAPORAN KEUANGAN PENGADILAN AGAMA MAUMERE

Untuk Periode 2024 (*Audited*)

BAGIAN ANGGARAN 005.04

BADAN URUSAN ADMINISTRASI

MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA

JL. DIPONEGORO - MAUMERE

Telp. (0382) 21134 Fax. (0382) 23514

SIKKA - Nusa Tenggara Timur 86615

e-mail : [pa.maumere@gmail.com](mailto:pa.maumere@gmail.com)

## *KATA PENGANTAR*


# Kata Pengantar

Sebagaimana diamanatkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2018, Menteri / Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran / Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara / Lembaga yang dipimpinnya.

Pengadilan Agama Maumere adalah salah satu Entitas Akuntansi di bawah Mahkamah Agung Republik Indonesia yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Pengadilan Agama Maumere mengacupada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pemakai laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Pengadilan Agama Maumere. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Maumere, 31 Desember 2024.  
Kuasa Pengguna Anggaran,  
Sekretaris,  
  
JUFRI ENDO, S.H.I.  
NIP.19710421 199603 1 002

## *DAFTAR ISI*

# Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Pernyataan Tanggung Jawab .....	ix
Ringkasan.....	10
I. Laporan Realisasi Anggaran .....	14
II. Neraca .....	16
III. Laporan Operasional .....	19
IV. Laporan Perubahan Ekuitas .....	22
V. Catatan atas Laporan Keuangan .....	50
A.    Penjelasan Umum.....	50
A.1.    Dasar Hukum .....	50
A.2.    Profil dan Kebijakan Teknis Pengadilan Agama Maumere.....	51
A.3.    Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan .....	52
A.4.    Basis Akuntansi.....	52
A.5.    Dasar Pengukuran .....	53
A.6.    Kebijakan Akuntansi .....	53
B.    Penjelasan atas Pos-pos Realisasi Anggaran .....	60
B.1.    Pendapatan Negara dan Hibah.....	60
B.2.    Belanja .....	61
C.    Penjelasan atas Pos-pos Neraca .....	64
C.1.    Aset Lancar .....	64
C.2.    Aset Tetap.....	65
C.3.    Aset Lainnya .....	69
C.5.    Kewajiban Jangka Pendek .....	70
C.6.    Ekuitas .....	71
D.    Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	72
D.1.    Pendapatan Penerimaan Negara bukan Pajak.....	72
D.2.    Beban Pegawai .....	72

D.3.	Beban Persediaan.....	73
D.4.	Beban Barang dan Jasa.....	73
D.5.	Beban Pemeliharaan .....	74
D.6.	Beban Perjalanan Dinas.....	74
D.7.	Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat.....	75
D.8.	Beban Bantuan Sosial.....	75
D.9.	Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	76
D.10.	Beban Penyisihan Piutang tak Tertagih.....	76
D.11.	Beban Lain-lain .....	77
D.12.	Kegiatan Non Operasional.....	77
D.13.	Pos Luar Biasa.....	77
E.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas .....	78
E.1.	Ekuitas Awal.....	78
E.2.	Surplus (defisit) LO .....	78
E.3. 1	Penyesuaian Nilai Aset .....	78
E.3. 2	Koreksi Nilai Persediaan .....	78
E.3. 3	Selisih Revaluasi Aset Tetap .....	79
E.3. 4	Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi .....	79
E.3. 5	Koreksi Lain-lain.....	79
E.4.	Transaksi Antar Entitas .....	79
E.4. 1	Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL).....	80
E.4. 2	Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	80
E.3.	Ekuitas Akhir .....	80
F.	Pengungkapan Penting Lainnya .....	80
F.1.	Kejadian-kejadian Penting setelah Tanggal Neraca .....	80
F.2.	Pengungkapan Lain-lain.....	80
	Daftar dan Lampiran .....	82
	Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan, dan Nilai Buku Aset Tetap .....	83
	Daftar Hibah Langsung.....	86

## *PERNYATAAN TANGGUNGJAWAB*



# RINGKASAN

## Pernyataan Tanggung Jawab

Laporan Keuangan Pengadilan Agama Maumere yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan per Semester II (31 Desember 2024) sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan Pengadilan Agama Maumere telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Maumere, 31 Desember 2024

Kuasa Pengguna Anggaran,  
Sekretaris,



JUFRI ENDO, S.H.I.

NIP.19710421 199603 1 002

# Ringkasan

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015 yang diubah menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga, Menteri/Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

Laporan Keuangan Pengadilan Agama Maumere Semester II Tahun 2024 (Audited) ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

## 1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2024 dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan, belanja, selama periode Semester II (01 Januari 2024 s.d. 31 Desember 2024).

Realisasi Pendapatan Negara pada 31 Desember 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp5,232,500 atau mencapai 96 persen dari estimasi pendapatannya sebesar Rp5,454,000.

Realisasi Belanja Negara pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp112,336,500 atau mencapai 99 persen dari alokasi anggaran setelah revisi sebesar Rp112,388,000.

## 2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana per 31 Desember 2024.

Neraca yang disajikan adalah hasil dari proses Sistem Akuntansi Instansi, sebagaimana yang diwajibkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp0 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp0; Aset Tetap (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp0; Piutang Jangka Panjang (neto setelah penyisihan piutang tak tertagih) sebesar Rp0; dan Aset Lainnya (netto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp0.

Nilai Kewajiban seluruhnya tersaji sebesar Rp0 yang terdiri dari Kewajiban Jangka Pendek sebesar Rp0 dan Kewajiban Jangka Panjang sebesar Rp0.

Nilai Ekuitas Dana disajikan sebesar Rp0.

### 3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus (defisit) dari operasi, surplus (defisit) dari kegiatan nonoperasional, surplus (defisit) sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus (defisit)-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp5,232,500 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp112,544,500 sehingga terdapat surplus (defisit) dari Kegiatan Operasional senilai Rp(107,312,000) Kegiatan Nonoperasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing surplus (defisit) sebesar Rp0 dan surplus (defisit) sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami surplus (defisit)-LO sebesar Rp(107,312,000).

### 4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas awal pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp0 dikurangi surplus(defisit)-LO sebesar Rp(107,312,000) kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp0 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp107,312,000 serta ditambah Kenaikan/Penurunan Ekuitas sebesar Rp0 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp0.

### 5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, Pendapatan Negara dan Hibah dan Belanja Negara diakui

berdasarkan basis kas, yaitu diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

Dalam penyajian Neraca untuk periode per 31 Desember 2024, nilai Aset, Kewajiban, dan Ekuitas Dana diakui berdasarkan basis akrual, yaitu diakui pada saat diperolehnya hak atas dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

## *I. LRA PERBANDINGAN*

# I. Laporan Realisasi Anggaran

## PENGADILAN AGAMA MAUMERE LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE SEMESTER II 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 ( dalam satuan Rupiah)

	Uraian	Catatan	31 Desember 2024			31 Desember 2023
			Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
A.	Pendapatan Negara dan Hibah	B.1				
1.	Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	5,454,000	5,232,500	96	4,713,000
	Jumlah Pendapatan Negara dan Hibah		5,454,000	5,232,500	96	4,713,000
B.	Belanja Negara	B.2				
1.	Belanja Pegawai	B.2.1.	0	0	0	0
2.	Belanja Barang	B.2.2.	112,388,000	112,336,500	99	112,852,000
3.	Belanja Modal	B.2.3.	0	0	0	0
	Jumlah Belanja Negara		112,388,000	112,336,500	99	112,852,000

\*Silahkan lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Bagian V yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

## *II. NERACA PERBANDINGAN*



## II. Neraca

**PENGADILAN AGAMA MAUMERE**  
**NERACA**  
**Per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023**  
*(dalam satuan Rupiah)*

URAIAN	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>	<b>C.1</b>		
<b>Kas dan Bank</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1. 1.	0	0
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1. 2.	0	
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1. 3.	0	
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1. 4.	0	0
Persediaan	C.1. 5.	0	0
Persediaan yang Belum Diregister	C.1. 6.	0	0
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Aset Tetap</b>	<b>C.2</b>		
Tanah	C.2. 1.	0	0
Peralatan dan Mesin	C.2. 2.	0	0
Gedung dan Bangunan	C.2. 3.	0	0
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.2. 4.	0	0
Aset Tetap Lainnya	C.2. 5.	0	0
Konstruksi dalam Pengerjaan	C.2. 6.	0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2. 7.	0	0
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Aset Lainnya</b>	<b>C.4</b>		<b>0</b>
Aset tak Berwujud	C.4. 1.	0	0
Aset Lain-Lain	C.4. 2.	0	0
Aset Lainnya yang Belum Diregister	C.4. 3.	0	0
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4. 4.	0	0
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>0</b>	<b>0</b>



Jumlah Aset		0	0
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban Jangka Pendek	C.5		
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5. 1.	0	0
Uang Muka dari KPPN	C.5. 2.	0	0
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0	0
Jumlah Kewajiban		0	0
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas	C.6	0	
Jumlah Ekuitas Dana		0	0
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas Dana		0	0

\*Silahkan lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Bagian V yang meriikan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

### *III. LAPORAN OPERASIONAL*

### III. Laporan Operasional

**PENGADILAN AGAMA MAUMERE**  
**LAPORAN OPERASIONAL**  
**Per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023**  
*(dalam satuan Rupiah)*

URAIAN	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
<b>Kegiatan Operasional</b>			
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak	D. 1	5,232,500	4,713,000
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>5,232,500</b>	<b>4,713,000</b>
<b>Beban</b>			
Beban Pegawai	D. 2	0	0
Beban Persediaan	D. 3	4,608,000	4,546,791
Beban Barang dan Jasa	D. 4	63,172,000	66,514,000
Beban Pemeliharaan	D. 5	0	0
Beban Perjalanan Dinas	D. 6	44,764,500	41,938,000
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D. 7	0	0
Beban Bantuan Sosial	D. 8	0	0
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D. 9	0	0
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D. 10	0	0
Beban Lain-lain	D. 11	0	0
<b>Jumlah Beban</b>		<b>112,544,500</b>	<b>112,998,791</b>
<b>Surplus (Defisit) dari Kegiatan Operasional</b>		<b>(107,321,000)</b>	<b>(108,285,791)</b>
<b>Kegiatan Non Operasional</b>			
	D. 12		
Surplus Penjualan Aset Non Lancar		0	0
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		0	0
Defisit Selisih Kurs		0	0
<b>Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya</b>		<b>0</b>	<b>0</b>

Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		0	0
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional		0	0
Surplus (Defisit) Sebelum Pos Luar Biasa		(107,321,000)	(108,285,791)
Pos Luar Biasa	D. 13	0	0
Pendapatan PNBP		0	0
Beban Perjalanan Dinas		0	0
Beban Persediaan		0	0
Surplus (Defisit) Laporan Operasional		(107,321,000)	(108,285,791)

\*Silahkan lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Bagian V yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

## *IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS*

## IV. Laporan Perubahan Ekuitas

**PENGADILAN AGAMA MAUMERE**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023**  
*(dalam satuan Rupiah)*

URAIAN	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Ekuitas Awal	E. 1	0	0
Surplus (Defisit) Laporan Operasional	E. 2	(107,321,000)	(108,285,791)
Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi / Kesalahan Mendasar		0	0
Koreksi yang menambah/mengurangi ekuitas		0	0
Penyesuaian Nilai Aset	E. 3	0	0
Koreksi Nilai Persediaan	E. 4	0	0
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E. 5	0	0
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E. 6	0	0
Koreksi Lain-lain	E. 7	0	0
Jumlah Lain-lain		0	0
Transaksi Antar Entitas	E. 8	107,321,000	108,285,791
<b>KENAIKAN/ PENURUNAN EKUITAS</b>	<b>E. 9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Ekuitas Akhir</b>		<b>0</b>	<b>0</b>

\*Silahkan lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Bagian V yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

## *V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN*

## V. Catatan atas Laporan Keuangan

### A. Penjelasan Umum

#### A.1. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- b. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- c. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2008;
- e. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-62/PB/2009 tentang Tata cara Penyajian Informasi Pendapatan dan Belanja secara AkruaI pada Laporan Keuangan;
- f. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 tentang Perubahan Kedua dan PP Nomor 45 Tahun 2013 mengenai Perubahan Ketiga atas Keputusan Presiden Nomor 42 tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
- h. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat;
- i. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-80/PB/2011 tentang Penambahan dan Perubahan Akun Pendapatan, Belanja, dan Transfer pada Bagian



Akun Standar;

- j. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-42/PB/2012 tentang Penambahan dan Perubahan Akun Non Anggaran dan Neraca pada Bagan Akun Standar;
- k. Peraturan Sekretaris Mahkamah Agung No. 003/SEK/12/2012 mengenai Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Mahkamah Agung RI dan Badan Peradilan yang berada di bawahnya.
- l. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat;
- m. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 270/PMK.05/2014 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Pusat
- n. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga;
- o. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015.

## A.2. Profil dan Kebijakan Teknis Pengadilan Agama Maumere

Visi Pengadilan Agama Maumere adalah

"Terwujudnya Pengadilan Agama Maumere yang Agung"

Misi Pengadilan Agama Maumere

1. Menjaga Kemandirian Pengadilan Agama Maumere.
2. Memberikan Pelayanan Hukum yang Prima dan Berkeadilan Kepada Pencari Keadilan.
3. Meningkatkan Profesionalitas dan Kredibilitas Aparatur Pengadilan Agama Maumere.
4. Meningkatkan Pengawasan dan Transpaaransi di Pengadilan Agama Maumere.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi tersebut Pengadilan Agama Maumere melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penyelesaian perkara di Pengadilan Agama Maumere.
2. Meningkatkan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan.
3. Meningkatkan mutu pelayanan.
4. Meningkatnya kemampuan aparat peradilan yang akuntabel.
5. Meningkatkan mutu pengelolaan administrasi perkara.
6. Melaksanakan penerimaan dan penyelesaian perkara.
7. Meningkatkan sumberdaya aparatur peradilan.
8. Meningkatkan pengetahuan tentang penerapan administrasi persuratan, kearsipan dan keprotokolan, humas dan keamanan.
9. Meningkatnya sarana dan prasarana yang memenuhi standar.

### A.3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### A.4. Basis Akuntansi

Kantor menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis

kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### A.5. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### A.6. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester II Tahun 2024 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensikonvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Pengadilan Agama Maumere adalah sebagai berikut:

#### (1.) Pendapatan LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah

dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2.) Pendapatan LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
  - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
  - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
  - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3.) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.



#### (4.) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5.) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang

ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DIKM	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);

- c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
  - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

#### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

**Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap**

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d. 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas ) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:



## Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu,	10
Hak Ekonomi Lembaga Penylaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim,	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram,	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6.) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

##### (1.) Kewajiban Jangka Pendek

(2.) Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

(3.) Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

##### (4.) Kewajiban Jangka Panjang

(5.) Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## (7.) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. Penjelasan atas Pos-pos Realisasi Anggaran

## B.1. Pendapatan Negara dan Hibah

Realisasi  
Pendapatan  
Negara dan  
Hibah : Rp  
5.232.500

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp5,232,500 atau mencapai 96 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 5,454,000. Keseluruhan Pendapatan Negara dan Hibah yang diterima oleh Pengadilan Agama Maumere adalah merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya.

Rincian Estimasi dan Realisasi PNBP per 31 Desember 2024  
(dalam satuan Rupiah)

No.	Uraian	Estimasi Pendapatan	Realisasi	%
1.	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0	0	0
2.	Penerimaan Kembali Belanja Lain-lain Tahun Anggaran Yang Lalu	0	0	0
3.	Penerimaan Kembali Peserta/Uang Muka Gaji	0	0	0
4.	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	0	0
5.	Pendapatan Anggaran Lain-lain	5,454,000	5,232,500	96
Total Pendapatan		5,454,000	5,232,500	96

Adanya pendapatan PNBP sebesar Rp5,232,500. Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp0 atau mencapai 0 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp0.

Perbandingan realisasi PNBP 31 Desember 2024 dan 2023 disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Perbandingan Realisasi PNBP per 31 Desember 2024 dan 2023  
(dalam satuan Rupiah)

No.	Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Perubahan Rp	%
1.	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0	0		
2.	Penerimaan Kembali Belanja Lain-lain Tahun Anggaran Yang Lalu	0	0	0	0
3.	Penerimaan Kembali Peserta/Uang Muka Gaji	0	0		0
4.	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	0	0	0
5.	Pendapatan Anggaran Lain-lain	5,232,500	4,713,000	(194,500)	(7,565)
Total Pendapatan		5,232,500	4,713,000	(194,500)	(7,565)

## B.2. Belanja

Realisasi  
Belanja  
Negara : Rp  
112,336,500

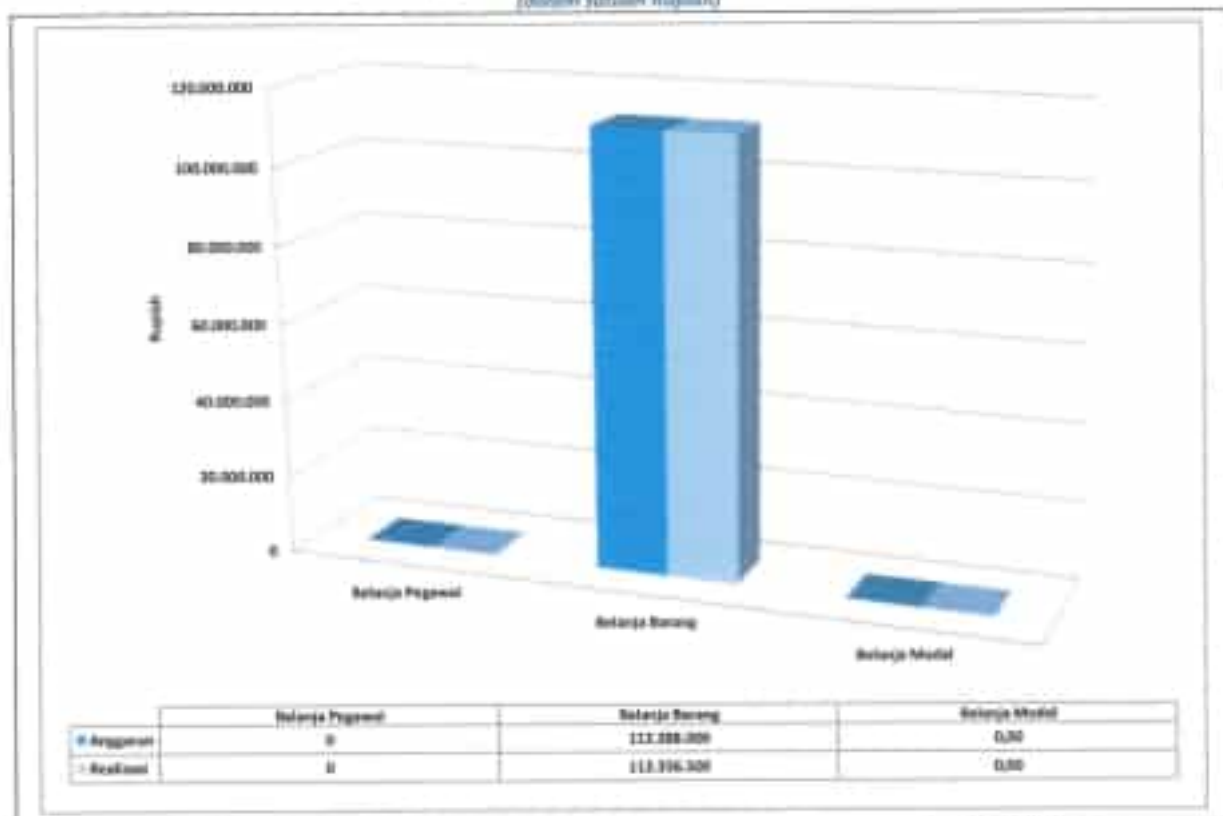
Realisasi Belanja Negara Pengadilan Agama Maumere per 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp112,336,500 dari anggaran senilai Rp112,388,000. Rincian anggaran dan realisasi belanja pada 31 Desember 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2024  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024		
	Paga	Realisasi	%
Belanja Pegawai	0	0	0
Belanja Barang	112,388,000	112,336,500	99
Belanja Modal	0	0	0
Total Belanja Bruto	112,388,000	112,336,500	99
Pengembalian Belanja		0	0
Total Belanja Netto	112,388,000	112,336,500	99

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2024  
(dalam satuan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) 2024 & 2023

Realisasi Belanja Negara Pengadilan Agama Maumere per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp112,336,500 atau sebesar 99 persen dari anggaran senilai Rp. 112,388,000. Perbandingan

realisasi belanja 31 Desember 2024 dan 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan Realisasi Belanja per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Naik (Turun)	
			Rp	%
Belanja Pegawai	0	0	0	0
Belanja Barang	112,336,500	112,852,000	(515,500)	(0.457)
Belanja Modal	0	0	0	0
<b>Total Belanja</b>	<b>112,336,500</b>	<b>112,852,000</b>	<b>(515,500)</b>	<b>(0.457)</b>

#### B.2.1. Belanja Pegawai

Realisasi  
Belanja  
Pegawai Rp 0

Realisasi Belanja Pegawai Pengadilan Agama Maumere per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Realisasi Belanja Pegawai Pengadilan Agama Maumere per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Realisasi Belanja Pegawai 31 Desember 2024 mengalami penurunan sebesar (0) persen dibandingkan Realisasi Belanja Pegawai 2023.

Rincian Belanja Pegawai dapat dilihat pada tabel di bawah:

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Gaji Pokok PNS	0	0	0	0
Beban Pembulatan Gaji PNS	0	0	0	0
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	0	0	0	0
Beban Tunj. Anak PNS	0	0	0	0
Beban Tunj. Struktural PNS	0	0	0	0
Beban Tunj. Fungsional PNS	0	0	0	0
Beban Tunj. PPh PNS	0	0	0	0
Beban Tunj. Beras PNS	0	0	0	0
Beban Uang Makan PNS	0	0	0	0
Beban Tunjangan Umum PNS	0	0	0	0
Beban Tunjangan Kemahalan Hakim	0	0	0	0
<b>Total Belanja Brutto</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Pengembalian Belanja	0	0	0	0
<b>Total Belanja Netto</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>



### B.2.2. Belanja Barang

Realisasi  
Belanja  
Barang :  
Rp112,336,500

Realisasi Belanja Barang Pengadilan Agama Maumere per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp112,336,500 dan Rp112,852,000.

Realisasi Belanja Barang 31 Desember 2024 mengalami penurunan sebesar 0.4567 persen dibandingkan Realisasi Belanja Barang 2023. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Belanja Barang Non Operasional Lainnya;
2. Kenaikan Belanja Bahan;
3. Kenaikan Belanja Jasa Konsultan;
4. Kenaikan Belanja Sewa;
5. Kenaikan Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota;
6. Kenaikan Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi.

Rincian Belanja Barang dapat dilihat pada tabel berikut :

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Perubahan (Naik/ Turun)	
	Realisasi	Realisasi	Rp	%
Belanja Barang Non Operasional Lainnya	800,000	2,180,000	(1,380,000)	(62,962)
Belanja Bahan	4,944,000	6,394,000	(1,450,000)	(22,677)
Belanja Jasa Konsultan	30,000,000	30,000,000	0	0
Belanja Sewa	27,428,000	28,750,000	668,000	2,496
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	44,764,500	41,938,000	2,826,500	6,739
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	4,400,000	4,400,000	0	0
<b>Total Belanja Bruto</b>	<b>112,336,500</b>	<b>112,852,000</b>	<b>(515,500)</b>	<b>(0,457)</b>
Pengembalian Belanja	0	0	0	0
<b>Total Belanja Netto</b>	<b>112,336,500</b>	<b>112,852,000</b>	<b>(515,500)</b>	<b>(0,457)</b>

### B.2.3. Belanja Modal

Realisasi  
Belanja Modal  
:Rp0

Realisasi Belanja Modal Pengadilan Agama Maumere per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Realisasi Belanja Modal Pengadilan Agama Maumere per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Realisasi Belanja Modal 31 Desember 2024 mengalami kenaikan sebesar 0 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal 2023.

Rincian Belanja Modal dapat dilihat pada tabel di bawah :

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Perubahan	
			Rp	%
Belanja Modal Perawatan &	0	0	0	0

Mesin

Belanja Modal Gedung &  
Bangunan

Belanja Modal Lainnya

Total Belanja Bruto

Pengembalian Belanja

Total Belanja Netto

0

0

0

0

0

0

0

0

0

0

0

0

0

0

0

0

0

0

0

0

## C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

Aset Lancar:  
Rp0

### C.1. Aset Lancar

Nilai Aset Lancar per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada Pengadilan Agama Maumere 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 disajikan pada tabel di bawah:

Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Kas di Bendahara Pengeluaran	0	0
Kas Lainnya dan Setara Kas	0	0
Persediaan	0	0
Total Aset Lancar	0	0

#### C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di  
Bendahara  
Pengeluaran:  
Rp0

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 & Rp0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan dibawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari Uang Persediaan yang belum dipertanggungjawabkan atau disetorkan kembali ke kas negara per tanggal neraca.

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran disajikan dalam tabel di bawah:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran  
(dalam satuan Rupiah)

Jenis	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Kas di Bendahara Pengeluaran	0	0
Jumlah	0	0

### C.1.2. Kas Lainnya dan Setara Kas

Kas Lainnya  
dan Setara Kas:  
Rp0

Saldo kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Rincian Kas di Bendahara Penerimaan (dalam satuan Rupiah)		
Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Kas Lainnya dan Setara Kas	0	0
Jumlah	0	0

### C.1.3. Persediaan

Persediaan:  
Rp0

Persediaan per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Persediaan per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023			
No.	Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
1	Barang Konsumsi	0	0
2	Amunisi	0	0
3	Bahan Untuk Pemeliharaan	0	0
4	Suku Cadang	0	0
5	Pita Cukai, Material dan Leges	0	0
6	Aset Tetap atau Persediaan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat	0	0
7	Bahan Baku	0	0
8	Barang dalam Proses	0	0
9	Persediaan untuk Tujuan Strategis	0	0
10	Persediaan Barang Hasil Sitaan	0	0
11	Persediaan lainnya	0	0
Total		0	0

## C.2. Aset Tetap

Aset Tetap:  
Rp0

Nilai Aset Tetap per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 tersaji sebesar Rp0 dan Rp0. Aset Tetap yang tersaji merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas.

Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Aset Tetap (dalam satuan Rupiah)				
No.	Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Perubahan
1	Tanah	0	0	0
2	Peralatan dan Mesin	0	0	0
3	Gedung dan Bangunan	0	0	0
4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	0	0	0
5	Aset Tetap Lainnya	0	0	0
6	Konstruksi dalam Pengerjaan	0	0	0
7	Software	0	0	0
Jumlah		0	0	0
Akumulasi Penyusutan		0	0	0
Nilai Buku Aset Tetap		0	0	0

#### C.2.1. Tanah

Tanah: Rp0

Nilai Aset Tetap berupa Tanah per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Rincian saldo tanah per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Saldo Tanah						
No.	KIR	Luas (m <sup>2</sup> )	No. Sertifikat	Atas Nama	Peruntukan	Jumlah
1						
2						
3						

Nilai Perolehan Aset Tetap berupa Tanah per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Jadi nilai aset tanah per 31 Desember 2024 adalah Rp0.

#### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan  
Mesin: Rp0

Nilai perolehan Aset Tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2024		0
Mutasi Tambah		0
Belanja Modal Peralatan dan Mesin		0
Mutasi Kurang		0
Saldo per 31 Desember 2024		0
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024		0







**Nilai Buku 31 Desember 2024**

Nilai perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0 karena tidak adanya penambahan peralatan dan mesin. Realisasi belanja dalam rangka perolehan aset peralatan dan mesin pada Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar Rp0,-. Sedangkan perolehan Peralatan dan Mesin dari pembelian adalah sebesar Rp0,-. Selisih realisasi belanja modal dengan hasil perolehan aset dari pembelian merupakan kapitalisasi aset yang perolehannya bersumber dari belanja barang namun memenuhi kriteria sebagai Peralatan & Mesin. Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran A Laporan Keuangan ini.

**C.2.3. Gedung dan Bangunan**Gedung dan  
Bangunan :  
Rp0

Nilai perolehan Aset Tetap berupa Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2024	0
Mutasi Tambah	0
Mutasi Kurang	0
Saldo per 31 Desember 2024	0
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	0
Nilai Buku 31 Desember 2024	0

Nilai perolehan aset Tetap berupa gedung dan bangunan per 31 Desember 2023 & 31 Desember 2022 masing-masing adalah sebesar Rp0 & Rp0. Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran A Laporan Keuangan ini.

**C.2.4. Jalan , Irigasi, dan Jaringan**Aset Jalan ,  
Irigasi, dan  
Jaringan : Rp0

Nilai perolehan Aset Tetap berupa Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0,

Mutasi nilai Jalan, Irigasi, dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2024	0
Mutasi Tambah	0
Mutasi Kurang	0
Saldo per 31 Desember 2024	0

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	0
Nilai Buku 31 Desember 2024	0

Nilai perolehan aset tetap berupa jalan, irigasi, dan jaringan per 31 Desember 2023 & 31 Desember 2022 masing-masing adalah sebesar Rp0 & Rp0. Rincian aset tetap Jalan, Irigasi, dan Jaringan disajikan pada Lampiran A Laporan Keuangan ini.

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap  
lainnya: Rp0

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan. Nilai perolehan Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 & Rp0.

Aset tetap lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam Tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Nilai perolehan Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 & Rp0.

Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2024	0
Mutasi Tambah	0
Mutasi Kurang	0
Saldo per 31 Desember 2024	0
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	0
Nilai Buku 31 Desember 2024	0

Nilai dan perhitungan penyusutan dan akumulasinya disajikan pada Lampiran A Laporan Keuangan ini.

#### C.2.6. Konstruksi dalam Pengerjaan

Konstruksi  
dalam  
Pengerjaan :  
Rp0

Saldo Konstruksi dalam Pengerjaan per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 & Rp0.

#### C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Akumulasi  
Penyusutan  
Aset tetap :  
Rp0

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing Rp0 & Rp0.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap 31 Desember 2024 disajikan pada tabel di bawah, sedangkan Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap  
(dalam satuan Rupiah)

No.	Uraian	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	0	0	0
2	Gedung dan Bangunan	0	0	0
3	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	0	0	0
4	Aset Tetap Lainnya	0	0	0
Jumlah		0	0	0

Aset Lainnya:  
Rp0

### C.3. Aset Lainnya

Nilai Perolehan Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 & Rp0. Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan, baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap.

Rincian Aset Lainnya  
(dalam satuan Rupiah)

No.	Uraian	30 Juni 2024	30 Juni 2023
1	Aset tak Berwujud	0	0
2	Aset Lain-lain	0	0
3	Aset Lainnya yang belum diregister	0	0
Nilai perolehan Aset Lainnya		0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya		0	0
Nilai Buku Aset Lainnya		0	0

#### C.4.1. Aset tak berwujud

Aset tak  
Berwujud :  
Rp0

Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 & Rp0. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik.

Adapun rincian ATB per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Aset tak Berwujud  
(dalam satuan Riukuk)

No.	Uraian	Nilai
	Jumlah Total	0

Saldo aset tak berwujud per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp0 & Rp0. Aset tak berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik.

Aset Tak Berwujud pada Pengadilan Agama Maumere berupa software yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Tidak terdapat mutasi untuk aset tidak berwujud selama Tahun 2024.

## C.4.2. Aset Lain-lain

Aset Lain-lain :  
Rp0

Saldo aset lain-lain per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 & Rp0. Aset Lain-lain merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Pengadilan Agama Maumere serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Mutasi aset lain-lain dapat dilihat pada tabel di bawah :

Saldo per 30 Juni 2024	0
Mutasi Tambah	0
Mutasi Kurang	0
Saldo per 30 Juni 2024	0

Saldo aset lain-lain per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp0 & Rp0. Aset Lain-lain merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Pengadilan Agama Maumere serta dalam proses penghapusan dari BMN.

## C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban  
Jangka Pendek  
Rp0

Nilai Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 & Rp0. Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.



Rincian Kewajiban Jangka Pendek pada Pengadilan Agama Maumere per 31 Desember 2024 disajikan pada tabel di bawah:

Rincian Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Uang Muka dari KPPN	0	0
Utang kepada Pihak Ketiga	0	0
Jumlah	0	0

#### C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Utang kepada  
Pihak Ketiga:  
Rp0

Jumlah Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 & Rp0. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Adapun rincian Utang Pihak Ketiga Pengadilan Agama Maumere per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Utang Yang Belum Ditagih	0	0
Jumlah	0	0

#### C.5.2. Uang Muka dari KPPN

Uang Muka  
dari KPPN:  
Rp0

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 & Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan uang persediaan (UP) atau tambahan uang persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

Rincian uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Uang Muka dari KPPN	0	0
Jumlah	0	0

### C.6. Ekuitas

Ekuitas:  
Rp0

Ekuitas per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 & Rp0. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Per tanggal 31 Desember 2024 terdapat Kenaikan nilai Kewajiban sebesar Rp0 (0%) dari nilai per TA 2024. Jumlah nilai Kewajiban pada periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp0 sedangkan per TA 2024 tercatat sebesar Rp0.

## D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

### D.1. Pendapatan Penerimaan Negara bukan Pajak

Pendapatan  
PNBP :  
Rp5,232,500

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp5,232,500 dan Rp4,713,000. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Estimasi dan Realisasi PNBP per 31 Desember 2024  
(dalam satuan Rupiah)

No.	Uraian	Estimasi Pendapatan	Realisasi	%
1.	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	0	0	0
2.	Penerimaan Kembali Belanja Lain-lain Tahun Anggaran Yang Lalu	0	0	0
3.	Penerimaan Kembali Persokot/Uang Muka Gaji	0	0	0
4.	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	0	0
5.	Pendapatan Anggaran Lain-lain	5,454,000	5,232,500	96
Total Pendapatan		5,454,000	5,232,500	96

### D.2. Beban Pegawai

Beban Pegawai  
: Rp0

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp4,608,000 & Rp0. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), & pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Belanja Pegawai dapat dilihat pada tabel di bawah:

Rincian Beban Pegawai per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	30 Juni 2024	30 Juni 2023	Naik (Turun)	%
Beban Gaji Pokok PNS	0	0	0	0
Beban Pembulatan Gaji PNS	0	0	0	0
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	0	0	0	0
Beban Tunj. Anak PNS	0	0	0	0
Beban Tunj. Struktural PNS	0	0	0	0
Beban Tunj. Fungsional PNS	0	0	0	0
Beban Tunj. PPh PNS	0	0	0	0
Beban Tunj. Beras PNS	0	0	0	0
Beban Uang Makan PNS	0	0	0	0
Beban Tunjangan Umum PNS	0	0	0	0
Beban Tunjangan Kemahalan	0	0	0	0
Hakim				
Jumlah Beban Pegawai	0	0	0	0

### D.3. Beban Persediaan

Beban  
Persediaan :  
Rp4,608,000

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp4,608,000 & Rp0. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Persediaan Konsumsi	4,608,000	4,546,791	61,209	1.346
Beban Persediaan Pita Cukai, Materai dan Leges	0	0	0	0
Beban Persediaan Bahan Baku	0	0	0	0
Beban Persediaan Lainnya	0	0	0	0
Total Beban Persediaan	0	0	0	0

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Beban Barang  
dan Jasa :  
Rp63,172,000

Jumlah Beban Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp63,172,000 & Rp65,314,000. Beban Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Jasa Konsultan	30,000,000	30,000,000	0	0



Beban Sewa	27,428,000	26,760,000	668,000	2,486
Beban Jasa Lainnya	800,000	2,160,000	(1,360,000)	(62,862)
Beban Bahan	4,944,000	6,394,000	(1,450,000)	(22,677)
<b>Total Beban Berang dan Jasa</b>	<b>63,172,000</b>	<b>65,314,000</b>	<b>(2,142,000)</b>	<b>(3,279)</b>

## D.5. Beban Pemeliharaan

Beban  
Pemeliharaan:  
Rp0

Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 & Rp0. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	0	0	0	0
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	0	0	0	0
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan lainnya	0	0	0	0
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	0	0	0	0
<b>Total Beban Pemeliharaan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

## D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban  
Perjalanan  
Dinas :  
Rp44,764,500

Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp44,764,500 dan Rp41,938,000. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, & jabatan. Rincian Beban Perjalanan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Perjalanan Dinas	44,764,500	41,938,000	2,826,500	6,74
<b>Total Beban Perjalanan Dinas</b>	<b>44,764,500</b>	<b>41,938,000</b>	<b>2,826,500</b>	<b>6,74</b>

## D.7. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang  
untuk  
Diserahkan  
kepada  
Masyarakat :  
Rp0

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 & Rp0. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan instansi dalam hal meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2016. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat  
per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Gedung dan Bangunan untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	0	0	0
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	0	0	0
Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0	0	0	0
<b>Total Beban: Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

## D.8. Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan  
Sosial : Rp0

Beban Bantuan Sosial Tahun Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 & Rp0. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Rincian Beban Bantuan Sosial Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Bantuan Sosial  
per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Bantuan Sosial untuk Rehabilitasi Sosial	0	0	0	0
Beban Bantuan Sosial untuk Jaminan Sosial	0	0	0	0
Beban Bantuan Sosial untuk Pemberdayaan Sosial	0	0	0	0
<b>Total Beban Bantuan Sosial</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

## D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban  
Penyusutan  
dan Amortisasi  
: Rp0

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 & Rp0. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 (dalam satuan Rupiah)				
Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	0	0	0	0
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	0	0	0	0
Jumlah Penyusutan				
Beban Amortisasi Software	0	0	0	0
Beban Penyusutan Aset lain-lain	0	0	0	0
Jumlah Amortisasi	0	0	0	0
Total Beban Penyusutan dan Amortisasi	0	0	0	0

## D.10. Beban Penyisihan Piutang tak Tertagih

Beban  
Penyisihan  
Piutang tak  
Tertagih : Rp0

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Piutang tak Tertagih per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 (dalam satuan Rupiah)				
Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Penyisihan Piutang tak Tertagih – Piutang Jangka Pendek	0	0	0	0
Beban Penyisihan Piutang tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang	0	0	0	0



Total Beban Pemenuhan hutang tak fertaqih	0	0	0	0
--	---	---	---	---

## D.11. Beban Lain-lain

Beban Lain-Lain  
: Rp0

Jumlah Beban Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 & Rp0. Beban Lain-lain merupakan beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian atas Belanja Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Lain-lain per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 (dalam satuan Rupiah)				
Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Beban Aset Ekstrakomptabel Peralatan dan Mesin	0	0	0	0
Beban Aset Ekstrakomptabel Gedung dan Bangunan	0	0	0	0
Beban Aset Ekstrakomptabel Aset Tetap Lainnya	0	0	0	0
Total Beban Lain-lain	0	0	0	0

## D.12. Kegiatan Non Operasional

Beban Kegiatan  
Non  
Operasional :  
Rp0

Pos Surplus (defisit) dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus(defisit) dari Kegiatan Non Operasional penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian atas Belanja Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 (dalam satuan Rupiah)				
Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Naik (Turun)	%
Surplus Penjualan Aset Non Lancar	0	0	0	0
Penjualan Alat Angkut Darat	0	0	0	0
Defisit Penjualan Aset Non Lancar	0	0	0	0
Penjualan Alat Kantor	0	0	0	0
Total Surplus (defisit) dari kegiatan Non Operasional	0	0	0	0

## D.13. Pos Luar Biasa

Beban Pos Luar  
Biasa : Rp0

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk

periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Pos Luar Biasa per 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 (dalam satuan Rupiah)				
Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023	Nakl (Timbul)	%
Pendapatan PNBP	0	0	0	0
Beban Perjalanan Dinas	0	0	0	0
Beban Persediaan	0	0	0	0
Total Pos Luar Biasa	0	0	0	0

## E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

### E.2. Surplus (defisit) LO

Jumlah Surplus (Defisit) LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Surplus (Defisit) LO merupakan selisih lebih (kurang) antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Penyesuaian Nilai Aset

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp0 & Rp0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan akhir.

#### E.3.1 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 & Rp0. Rincian Koreksi Nilai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan per 31 Desember 2024 (dalam satuan Rupiah)	
Uraian	Koreksi

Barang Konsumsi	0
Suku Cadang	0
Barang Persediaan Lainnya	0
<b>Total Koreksi Nilai Persediaan</b>	<b>0</b>

### E.3.2 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 & Rp0.

### E.3.3 Koreksi Aset Tetap Nonrevaluasi

Koreksi Aset Tetap Nonrevaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 & Rp0. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

### E.3.4 Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 & Rp0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang, & utang. Koreksi lain-lain terdiri dari :

Rincian Koreksi Lain-lain  
per 31 Desember 2024  
(dalam satuan Rupiah)

Uraian	Koreksi
Koreksi beban	0
Koreksi Pendapatan	0
Koreksi Piutang	0
Koreksi Kewajiban	0
Koreksi hibah	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>

## E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp107,312,000 dan Rp108,285,791. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Nilai Transaksi antar Entitas  
per 30 Juni 2024

(dalam satuan Rupiah)

Transaksi antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	(5,232,500)
Ditagihkan ke Entitas Lain	112,336,500
Transfer Masuk	208,000
Transfer Keluar	0
Penghasilan Hibah Langsung	0
Penghasilan Pengambutan hibah Langsung	0
Jumlah	107,312,000

#### E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2024, DDEL sebesar Rp(5,232,500) sedangkan DKEL sebesar Rp112,336,500.

#### E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan transaksi antar entitas. Pada Periode hingga 31 Desember 2024, Transfer Masuk sebesar Rp208,000 sedangkan Transfer Keluar sebesar Rp0.

#### E.5. Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 & 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 & Rp0.

#### F. Pengungkapan Penting Lainnya

##### F.1. Kejadian-kejadian Penting setelah Tanggal Neraca

Tidak kejadian – kejadian penting setelah tanggal neraca.

##### F.2. Pengungkapan Lain-lain

###### F.2.1. Temuan dan Tindak lanjut Temuan BPK

Tidak ada temuan dan tindak lanjut dari temuan BPK.



### F.2.2. Informasi Pendapatan dan Belanja secara Akrua

Tidak ada pendapatan dan belanja secara akrual.

### F.2.3. Rekening Pemerintah

Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Pengadilan Agama Maumere adalah

1. BPG 040 Pengadilan Agama Maumere. 01 nomor rekening 653244028511000 (BRI) a.n Bendahara Pengeluaran untuk penampung DIPA BUA dengan izin pembukaan rekening nomor Menteri Keuangan S-762/PB.3/2021 tanggal 21/04/2021
2. BPG 040 Pengadilan Agama Maumere 04 no rekening 9893004028521000 (BNI) a.n Bendahara Pengeluaran untuk penampung DIPA BADILAG dengan izin pembukaan rekening nomor KPPN No. S-1632/WPB.12/KP.06/2020 tanggal 19/06/2020
3. RPL 040 PA MAUMERE UNTUK PDT BIAYA PERKARA Nomor Rekening 0162741943 (BNI) a.n Bendahara Pengeluaran untuk penampung Biaya perkara / Titipan pihak ke 3 dengan izin pembukaan rekening nomor Menteri Keuangan No. S-6659/MK.5/2015 tgl 10/08/2015.

### F.2.4. Revisi DIPA

### F.2.5. Ralat SPM, SSBP, dan SSPB

### F.2.6. Catatan Penting Lainnya

Kuasa Pengguna Anggaran : Jufri Endo, S.H.I.

Pejabat Pembuat Komitmen : Abdullah, S.H., M.H.

Pejabat Penandatanganan/penguji SPM : Achmad Hanif, S.Kom.

Bendahara : Hamzah Usman

## *DAFTAR DAN LAMPIRAN*



*A. RINCIAN NILAI PEROLEHAN,  
AKUMULASI PENYUSUTAN, DAN  
NILAI BUKU ASET TETAP*

**Pengadilan Agama Maumere**  
**Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan, dan Nilai Buku Aset Tetap**  
**untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024**

No.	Aset Tetap	Kuantitas	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan di Periode ini	Beban Penyusutan	Total Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
					2023	Per 31 Desember 2024	Per 31 Desember 2024
<b>A.</b>	<b>Peralatan dan Mesin</b>						
1.	Alat Angkutan Darat Bermotor						
2.	Alat Kantor						
3.	Alat Rumah Tangga						
4.	Alat Studio						
5.	Alat Komunikasi						
6.	Peralatan Pemancar						
7.	Komputer Unit						
8.	Peralatan Komputer						
<b>B.</b>	<b>Gedung dan Bangunan</b>						
1.	Bangunan Gedung Tempat Kerja						
2.	Bangunan Gedung Tempat Tinggal						
3.	Tugu/tanda Batas						
<b>C.</b>	<b>Jalan, Irigasi, dan Jaringan</b>						
1.	Jaringan Gardu Listrik						
<b>D.</b>	<b>Aset Tetap Lainnya</b>						

1.	Sarang Bersarang Reserian						
2.	Alat Teker yang Tidak Digunakan						
3.	Alat Angkutan Darat Bermotor						
4.	Alat Ukur						
5.	Alat Kantor						
6.	Alat Rumah Tangga						
7.	Alat Studio						
8.	Alat Komunikasi						
9.	Peralatan Pemancar						
10.	Komputer Unit						
11.	Peralatan Komputer						
12.	Peralatan Olah Raga						
Total							

## *B. DAFTAR HIBAH LANGSUNG*

Pengadilan Agama Maumere

Daftar Hibah Langsung berupa Uang/Barang/Jasa

untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2024

Jenis Hibah	Bentuk Hibah	Sumber Dana	Nilai Hibah	Sudah Ditransfer	Belum Ditransfer	
					Nilai	Keterangan
Jumlah:						